

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nomor Skripsi
107/AFI-U/SU-S1/2020

NEO-SUFISME SEBAGAI ALTERNATIF DALAM MENGATASI KRISIS SPIRITUAL MANUSIA MODERN (Studi Pemikiran Sayyed Hossein Nasr)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Akidah dan Filsafat Islam



Oleh:

MUHAMMAD BAKRI
NIM: 11331101788

Pembimbing I
Dr. Rina Rehayati, M.Ag

Pembimbing II
Muhammad Yasir, S.Th, I. MA

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H. / 2021 M.**



PENGESAHAN

Sketsa yang berjudul : **Neo-Sufisme Sebagai Alternatif Dalam Mengatasi
Krisis Spiritual Manusia Modern
(Studi Pemikiran Syyed Hossein Nasr)**
Nama : Muhammad Bakri
Nm : 11331101788
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam


Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 09 November 2020 / 23 Rabiul Awal 1442 H

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 November 2020

Dekan,

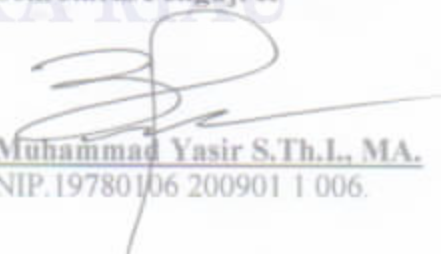

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP.19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I


Drs. Sukinat, M.Ag
NIP.19741010 200604 1 001

Sekretaris/Penguji II


Muhammad Yasir S.Th.L., MA.
NIP.19780106 200901 1 006.

MENGETAHUI

Penguji III


Drs. Rina Rehayati, M.Ag
NIP.19690429 200501 2005

Penguji IV


Dr. H. Saiful Amin, MA.
NIP.19700326 200501 1 001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
Dosen Pembimbing I Skripsi

Muhammad Bakri

Nomor: Nota Dinas

Lamp: 4 (empat) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

Muhammad Bakri

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Muhammad Bakri
NIM	: 11331101788
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Neo-Sufisme sebagai Aletnatif dalam Mengatasi Krisis Spiritual Manusia Modern

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru,
Pembimbing I


Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Muhammad Yasir, S.Th.I, MA

Dosen Pembimbing II Skripsi

Muhammad Bakri

Nomor: Nota Dinas

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

Muhammad Bakri

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Muhammad Bakri
NIM	: 11331101788
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Neo-Sufisme sebagai Aletnratif dalam Mengatasi Krisis Spiritual Manusia Modern

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam siding ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru,
Pembimbing II



Muhammad yasir, MA
NIP. 19780106 200901 1 006





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Bakri
NIM	: 11331101788
Tempat/Tgl. Lahir	: Simpang Durian, 03 Mei 1994
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: “Neo-Sufisme Sebagai Alternatif Dalam Mengatasi Krisis Spiritual Manusia Modern (Studi Pemikiran Sayyed Hossein Nasr)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 7 Juli 2020

Muhammad Bakri
11331101788

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Kita semua berfikir dan percaya

Berfikir dengan Percaya;

Percaya dengan berfikir.

Jika kepercayaan kita menghalau pemikiran,

Itu pun sebuah pikiran melawan pikiran.

Jika pikiran kita menghalau kepercayaan,

Itu juga sebuah kepercayaan yang menghalau kepercayaan.

Kepercayaan mencari pengetahuan

Dan pengetahuan mengokohkan kepercayaan

(F. Budi Hardiman)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan buat dua insan paling berarti dalam hidupku,
Ayah dan Ibu.*

Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan Ibu membuka lengannya untuk saya.

Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua

membuka hati untuk ku. Terima kasih karena selalu ada untukku. Tanpa Ridha, Insirasi, dorongan dan dukungan yang telah kalian berikan, saya bukan apa-apa saat ini.

Saya hanya merasa tidak ada yang memahami saya. Tapi saya ingat bahwa saya memiliki Istri.

Terima kasih sudah menjadi wakil bagi saya setelah orang tua.

Kepada semua teman, sahabat, rekan kerja, sanak saudara handai taulan.

Terima kasih karena hadir menjadi pelaku sejarah menemani jerih payah nya hidup.

Kebaikan kalian tak mungkin dapat saya balas. Hanya doa tulus ikhlas

semoga kalian lebih sukses dikemudian hari.



NEO-SUFISME SEBAGAI ALTERNATIF DALAM MENGATASI KRISIS SPIRITUAL MODERN (STUDI SAYEED HOSSEIN)

Muhammad.bakri@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian tentang kritik terhadap dunia Barat oleh Sayyed Hossein Nasr telah banyak dilakukan. Namun penelitian tentang pemikirannya mengenai neo-sufisme sebagai alternatif mengatasi krisis spiritual manusia modern belum banyak dilakukan. Kajiannya dilatarbelakangi oleh adanya krisis kehampaan spiritual yang dialami manusia modern saat ini, yang diakibatkan oleh sekulerisasi sebagai inti dari ajaran modernisme, yang telah menyingkirkan agama kedalam kehidupan privat. Melihat kehidupan Barat yang seperti itu, Sayyed Hossein Nasr hadir sebagai salah satu tokoh yang mencoba memberikan solusi agar dapat keluar dari krisis tersebut. Sayyed Hossein Nasr merupakan salah satu tokoh intelektual Islam berkebangsaan Iran mempunyai latar belakang pendidikan dan intelektual Timur-Islam dan Barat-Modern. Ditengah-tengah itulah Nasr mengemukakan gagasan pembaharuannya di bidang tasawuf yang disebut dengan Neo-sufisme. Walaupun bukan Nasr yang mencetuskan pertama kali mengenai neo-sufisme tetapi karya-karyanya tentang tentang tasawuf dan gagasannya sangat relevan dan baik sekali untuk membentuk dan memperbaiki dekadensi moral dan kehampaan spiritual yang dialami manusia modern saat ini. Pemikirannya tentang tradisi menjadi tema besar dalam setiap bab karya-karyanya yang di dalamnya adalah unsur sufisme baru. Berpijak dari itu, maka penulis melakukan penelitian dengan mengangkat dua pokok permasalahan, *pertama*, apa yang dimaksud dengan neo-sufisme menurut Sayyed Hossein Nasr?, *kedua*, bagaimana konsep neo-sufisme Sayyed Hossein Nasr dalam mengatasi krisis spiritual manusia modern?. Adapun penelitian ini adalah *library Research* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menguraikan secara teratur dan sistematis mengenai neo-sufisme sebagai alternatif mengatasi krisis spiritual manusia modern, dengan langkah mengumpulkan data-data dari sumber primer dan sekunder untuk kemudian diidentifikasi dan di analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) yang dalam hal ini adalah buku yang berjudul “*Islam and the Plight of Modern Man*” yang sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul “Islam dan Nestapa Manusia Modern”. Dari hasil analisis penulis dapat disimpulkan bahwa modern menurut Nasr adalah sesuatu yang lepas dari yang transenden, dari yang abadi, perwahyuan yang dimulai dari “Cogito Ergo Sum”nya, yang menimbulkan peralihan pemikiran dari *theosentris* ke *antroposentris* yang kemudian menimbulkan paham-paham baru yang bersifat materialistis. Menurutnya inilah permulaan krisis multidimensi Barat. Kemudian untuk mengatasi krisis spiritual pada manusia modern ini maka beliau menawarkan sufisme baru atau *neo-sufisme* atau tasawuf positif, yaitu metode yang menggabungkan dua aspek, yaitu kontemplatif dan aktif.

Kata Kunci: Neo-sufisme, Spiritual, Manusia Modern, Nasr.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NEO-SUFISM AS AN ALTERNATIVE IN OVERCOME MODERN SPIRITUAL CRISIS (STUDY OF SAYEED HOSSEIN)

Muhammad.bakri@gmail.com

ABSTRACT

Abstract: Research on criticism of the Western world by Sayyed Hossein Nasr has been carried out. But research on his thinking about neo-sufism as an alternative to overcoming the spiritual crisis of modern humans has not been done much. His study was motivated by the spiritual spiritual emptiness that is experienced by modern humans today, which is caused by secessionism as the core of the teachings of modernism, which has eliminated religion into private life. Seeing Western life like that, Sayyed Hossein Nasr was present as one of the figures who tried to provide solutions to get out of the crisis. Sayyed Hossein Nasr is one of the Islamic intellectuals of Iranian nationality who has an East-Islamic and Western-Modern educational and intellectual background. In the midst of that Nasr put forward his renewal idea in the field of Sufism called Neo-Sufism. Although it was not Nasr who first coined about neo-sufism but his work on Sufism and his ideas is very relevant and excellent for shaping and correcting the moral decadence and spiritual emptiness experienced by modern humans today. His thoughts about tradition become a major theme in each chapter of his works in which new Sufism is involved. Based on that, the authors conducted a study by raising two main issues, first, what is meant by neo-sufism according to Sayyed Hossein Nasr? The research is a research library using qualitative descriptive methods, that is to sound regularly and systematically about neo-sufism as an alternative to overcome the spiritual crisis of modern humans, by collecting data from primary and secondary sources to be identified and analyzed. Data analysis techniques in this study use content analysis techniques, which in this case is a book entitled "Islam and the Plight of Modern Man" which has been translated into Indonesian language with the principle of "Islam and Nestapa of Modern Man". From the results of the author's analysis it can be concluded that according to Nasr modern is something that is free from the transcendent, from the eternal, revelation that starts from the "Cogito Ergo Sum", which raises the thought shift from theocentric to anthropocentric which then gives rise to new understandings that are materialistic. According to him this is the beginning of the Western multidimensional crisis. Then to overcome this spiritual crisis in modern humans, he offered a new Sufism or neo-Sufism or positive Sufism, a method that combines two aspects, namely contemplative and active.

Keywords: Neo-Sufism, Spiritual, Modern Man, Nasr



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الصوفية الجديدة باعتبارها بديلاً في التغلب على الأزمات الروحية الحديثة (دراسة حسين السيد)

Muhammad.bakri@gmail.com

نبذة مختصرة: تم إجراء بحث حول نقد العالم الغربي من قبل السيد حسين نصر على نطاق واسع. لكن البحث حول تفكيره حول الصوفية الجديدة كبديل للتغلب على الأزمة الروحية للبشر المعاصرين لم يتم القيام به كثيراً. كانت دراسته مدفوعة بالفراغ الروحي الذي يعاني منه البشر المعاصرون اليوم ، والذي يسببه الانفصال باعتباره جوهر تعاليم الحداثة ، التي قضت على الدين في الحياة الخاصة. بالنظر إلى الحياة الغربية بهذه الطريقة ، كان السيد حسين نصر حاضراً كأحد الشخصيات التي حاولت تقديم حلول للخروج من الأزمة. السيد حسين نصر هو أحد المثقفين الإسلاميين من الجنسية الإيرانية ولديه خلفية تعليمية وفكرية من الشرق الإسلامي والغرب الحديث. في خضم ذلك طرح نصر فكرته التجديدية في مجال التصوف المسمى الصوفية الجديدة. على الرغم من أنه لم يكن نصر هو أول من ابتكر التصوف الجديد ، إلا أن عمله على التصوف وأفكاره وثيق الصلة للغاية وممتاز لتشكيل وتصحيح الانحطاط الأخلاقي والفراغ الروحي الذي يعاني منه البشر المعاصرون اليوم. تصبح أفكاره حول التقاليد موضوعاً رئيسياً في كل فصل من أعماله التي تشارك فيها الصوفية الجديدة. بناءً على ذلك ، أجرى المؤلفون دراسة من خلال إثارة قضيتين رئيسيتين أولاً ، على السلطة الفلسطينية هي النيو الصوفية التي كتبها سيد حسين نصر؟، الثانية ، ب كيف يمكن لمفهوم الجدد الصوفية سيد حسين نصر في التغلب على krisis الروحية للإنسان المعاصر؟. البحث عبارة عن مكتبة بحثية تستخدم الأساليب الوصفية النوعية ، والتي تهدف إلى التعبير بشكل منظم ومنهجي عن التصوف الجديد كبديل للتغلب على الأزمة الروحية للبشر الحديثين ، من خلال جمع البيانات من المصادر الأولية والثانوية لتحديدها وتحليلها. تستخدم تقنيات تحليل البيانات في هذه الدراسة تقنيات تحليل المحتوى ، وهو في هذه الحالة كتاب بعنوان "الإسلام ومحنة الرجل المعاصر" تمت ترجمته إلى اللغة الإندونيسية بمبدأ "الإسلام ونستأبنا للإنسان الحديث". من نتائج تحليل المؤلف ، يمكن الاستنتاج أنه وفقاً لنصر الحديث هو شيء خالٍ من المتسامي ، من الوحي الأبدي الذي يبدأ من "Cogito Ergo Sum" مما يرفع من تحول الفكر من مركزية إلى مركزية الإنسان مما يؤدي بعد ذلك إلى تفاهات جديدة مادي وفقاً له هذه هي بداية الأزمة الغربية متعددة الأبعاد. ثم للتغلب على هذه الأزمة الروحية في البشر المعاصرين ، قدم الصوفية الجديدة أو الصوفية الجديدة أو الصوفية الإيجابية ، وهي طريقة تجمع بين جانبيين ، وهما التأمل والنشاط.

الكلمات المفتاحية: التصوف الجديد ، الروحاني ، الإنسان المعاصر ، نصر.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ث	Th
ب	B	ذ	Zh
ت	T	ح	‘
ط	Ts	ج	Gh
ث	J	ف	F
ق	H	ق	Q
ك	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ع	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \ddot{A}	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = \ddot{I}	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = \ddot{U}	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diftrong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun
 Diftrong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayun

C. Ta' marbūthah (ة)

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “*h*” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “*al*” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “*al*” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- b. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil' alamin, segala pujian hanya milik Allah Swt. Dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu ushuluddin (S.Ag). shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW.

Penulis mengetahui bahwa menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam hal ini adalah skripsi merupakan sesuatu yang tidak mudah. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu secara moril dan materil sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Neo-Sufisme Sebagai Alternatif Dalam Mengatasi Krisisn Spiritual Manusia Modern”**. Dalam penulisan skripsi ini , secara khusus penulis ingin mengabdikan ucapan penghormatan dan terimakasih kepada Ibunda tercinta Yurnalis Abbas dan Ayhanda tersayang Tuamat Ibrahim, Istri Tersayang Desi Rahmini Nasty, S.Pd yang telah mendo’akan dan memberikan motivasi kepada penulis, serta saudara-saudara saya Fauzi Ahmad, S.Pd.i, Nurhalimah, Sri Utami Ningsih, Al-fikri Rezeki dan Rekan-Rekan beserta keluarga terdekat Nenek dan tante saya yang selalu memberikan motivasi dan memanjatkan do’a untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, rasa hormat dan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu baik moril dan materil demi terealisasikannya skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Sayrif Kaim Riau , Prof. Dr. K.H. Ahmad Mujahidin, M.Ag. Beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III yaitu Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag, Bapak Dr. Zulkifli, M.Ag dan Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi Lc., MA atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.
3. Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
4. Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag dan Bapak Muhammad Yasir, S.Th, I. MA selaku pembimbing skripsi ini ,yang telah membantu dan memberikan motivasi sehingga penulisan skripsi bisa diselesaikan.
5. Bapak Dr. H. Saidul Amin, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat, motivasi dan bimbingannya kepada penulis.
6. Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin khususnya Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yaitu Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Bapak Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag, Prof. Dr. H. Afrizal, MA. Bapak Drs. Saefullah, M.Us, Bapak Dr. Iskandar Arnel, M.A, Ph, D., Bapak Dr. Saidul Amin, MA, Bapak Drs. Saleh Nur, MA, Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si, Bapak Dr. Irwandra, MA, Bapak Tarpin M.Ag dan Bapak/Ibu dosen yang lain yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, yang telah mengenalkan penulis pada unia pemikiran tasawuf, filsafat, ilmu kalam, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.
7. Bapak/Ibu kepala perpustakaan beserta karyawan yang telah berkenan memberikan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan selama ini.
8. Teman-teman dan adik-adik seperjuangan di Fakultas Ushuluddin Regi, S.Ag, Rizki Ahmaliandri, S.Ag, Afif Maulana, S.Ag, Eko Elyas, S.Ag, Rafli, Imron dan lain-lain. Semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita yang kita impikan.
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhirnya, penulis hanya bisa memohon dan berdo'a kepada Allah Swt. Agar segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diberikan balasan yang setimpal hendaknya disisi Allah Swt. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.....*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum terlalu sempurna, mengingat kemampuan dan pengetahuan penulis yang terbatas. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharap saran dan kritik yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Pekanbaru, 20 juli 2020
Penulis,

Muhammad Bakri
NIM: 11331101788

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Alasan Pemilihan Judul.....	3
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
F. Tinjauan Pustaka	5
G. Penegasan Istilah.....	6
H. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Seputar Neo Sufisme.....	8
B. Seputar Teori Spiritualitas.....	10
C. Seputar Manusia Modern	13
D. Kajian Terdahulu.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Sumber Data.....	18
C. Teknik Pengumpulan Data	18
D. Teknik Analisis Data.....	19



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV NEO- SUFISME SEBAGAI ALTERNATIF DALAM MENGATASI KRISIS SPIRITUAL MANUSIA MODERN

A. Riwayat Hidup Sayyed Hossein Nasr	20
1. Pengaruh Pemikiran Yang di Dapat	24
2. Pergualatan Dengan Tradisi Pemikiran Persia	25
3. Kiprah Dalam Sosial dan Politik.....	26
B. Konsep Pemikiran Sayyed Hossein Nasr	28
1. Alur Pemikiran	28
2. Posisi Pemikiran.....	31
C. Krisis Dunia Modern Dalam Pandangan Sayyed Hossein Nasr .	33
D. Lahirnya Neo-Sufisme dan Pengertiannya.....	36
1. Lahirnya Neo-Sufisme	36
2. Pengertian Neo-Sufisme.....	38
E. Karakteristik Neo-Sufisme Dan Alasan Pemikiran Sayyed Hossein Nasr Dikategorikan Neo-Sufisme	39
1. Karakteristik Neo-Sufisme	39
2. Alasan Pemikiran Sayyed Hossein Nasr Dikategorikan Neo-Sufisme	40
F. Konsep Neo-Sufisme Sayyed Hossein Nasr	41
1. Integrasi Tasawuf dan Sayri'ah.....	41
2. Pandangan Sayyed Hossein Nasr Dalam Memahami Realitas Agama	46
a. Tatan Hirarkhi realitas	46
b. Yang Absolut Secara Relatif	48
c. Akal, Intelek dan Intuisi	49
G. Neo- Sufisme Sebagai Alternatif Mengatasi Krisis Spiritual Manusia Modern.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian Sayyed Hossein Nasr dilatarbelakangi oleh adanya krisis kehampaan spiritual yang dialami manusia modern sekarang ini, diakibatkan oleh sekularisasi sebagai inti dari ajaran modernisme, yang telah menyingkirkan agama kedalam kehidupan privat.

Dari krisis tersebut Sayyed Hoseim Nasr menawarkan konsep Neo Sufisme. Konsep tersebut menurut beliau dapat menjadi alternatif menangani permasalahan ini. Sayyed Hosein mengatakan “ manusia modern memperlakukan alam semesta seperti pelacur, mereka menikmati dan mengeksploitasi kepuasan dirinya tanpa rasa kewajiban dan tanggung jawab apapun. Realitas ini tentunya tidak lepas dari visi sekularisasi dengan mengosongkan nilai spiritual dan agama dalam memandang alam semesta.

Dampak Dari Sekularisasi menurut Sayyed Hosein. Sekularisasi telah menciptakan berbagai krisis di dunia modern, selain dampak spiritual juga berdampak pada kehidupan sosial sehari-hari. Menjadikan manusia moden memuja ilmu dan teknologi, sehingga tanpa disadari akan mereduksi integritas kemanusiaan, lalu terperangkap pada jaringan rasional teknologi yang sangat tidak manusiawi. Sehingga manusia modern dihinggapi rasa cemas dan ketidakbermaknaan dalam hidup, disebabkan karna mereka tidak bisa menemukan ketenteraman batin (alienasi).²⁹

Dengan demikian, apabila manusia modern ingin mengakhiri kekeliruan dalam berfikir dan kesesatan akibat perbuatan mereka sendiri, mau tidak mau pandangan serta sikap hidup keagamaan harus dihidupkan kembali dalam kehidupan mereka.

Sayyed Hossein Nasr memilih tasawuf sebagai alternatif dengan melakukan sedikit pembaharuan (Neo-Sufisme). Sufisme terdahulu aspek yang

²⁹ Sayyed Hosein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, (Bandung; Penerbit Pustaka, 1983), hlm. 152.

paling dominan adalah sifat mistis-filosofis, hal tersebut digunakan dengan prinsip-prinsip Islam ortodoks lebih individual dan hampir tidak melibatkan diri dalam hal kemasyarakatan., “Puritanis dan Aktivistis”. Sedangkan konsep Neo sufismenya mengalihkan pusat pengamatan pada sosio-moral masyarakat muslim. Sikap hidup yang benar adalah tawazzun, yaitu keseimbangan dalam diri sendiri antara jasmani (Eksoterik) dan rohani (Esoterik).³⁰

Bagaimana Neo-sufisme dapat memberi sumbangan alternatif terhadap kebutuhan spiritual modern? Ajaran tasawuf baginya mempunyai tempat bagi masyarakat barat modern. Hal ini dikarenakan mereka merasakan kekeringan dan kehampaan spiritual dalam batin serta kini upaya pemenuhannya dimata Nasr kian mendesak.

Dengan menggabungkan tasawuf dengan syariat maka kekosongan spiritual akibat dari pemikiran sekularisme dapat teratasi. Neo sufisme diterapkan dengan cara mempraktekkan ajaran-ajaran tasawuf secara aktif. Setiap orang harus mengikuti hadis nabi yang artinya “Matilah engkau sebelum engkau mati”. Orang harus mematikan dirinya sebelum dia dilahirkan kembali secara spiritual. Dengan cara membatsi kesenangannya dan menahan nafsunya dari dunia materi ini, lalu selanjutnya mengarahkan hidupnya untuk berdoa, mengkaji hati nurani, mensucikan batin dan melakukan praktek ibadah lainnya yang telah dipraktekkan oleh para sufi pada umumnya.

Ada 3 alasan neo sufisme dapat menjadi solusi menurut Sayyed Hossein Nasr. *Pertama*, turutserta dalam penyelamatan manusia dari kondisi kebingungan akibat hilangnya spiritual. *Kedua*, memperkenalkan literatur/ pemahaman aspek historis baik terhadap masyarakat Islam yang mulai melupakannya maupun masyarakat non Islam khususnya masyarakat Barat. *Ketiga*, untuk memberikan penegasan kembali bahwa sesungguhnya aspek esoteris Islam yakni Sufisme adalah jantung Islam, sehingga bila wilayah ini kering dan tidak lagi berdenyut maka keringlah aspek-aspek lain ajaran Islam.³¹

³⁰ Ibid, hlm. 154

³¹ Komaruddin Hidayat, *Manusia dan Proses Penyempurnaan Diri*, (Jakarta: Paramadina, 1994)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

.Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang pandangan neo-sufisme Sayyed Hossein Nasr ini. Dalam pada itu, sesungguhnya konsep sufisme yang ditawarkan oleh Sayyed Hossein Nasr ini sangatlah relevan bila dikaitkan dalam konteks kemodernan. Maka dalam penelitian ini penulis memberi penelitian ini dengan judul:

“NEO-SUFISME SEBAGAI ALTERNATIF DALAM MENGATASI KRISIS SPIRITUAL MANUSIA MODERN” (Studi Pemikiran Sayyed Hossein Nasr)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan neo-sufisme menurut Sayyed Hossein Nasr?
2. Bagaimana konsep neo-sufisme Sayyed Hossein Nasr dalam mengatasi krisis spiritual manusia modern?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan, maka peneliti memberikan batasan masalah yang menjadi fokus kajian penelitian ini. Adapun yang menjadi inti dari permasalahan yang akan penulis sajikan dalam penelitian ini adalah menjelaskan Seputar pemikiran Sayyed Hossein Nasr tentang pemikiran neo-sufisme dalam mengatasi krisis spiritual manusia modern.

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Ide awal topik penelitian ini berangkat dari besarnya minat dan keinginan penulis untuk mengetahui sejauh mana pemikiran Sayyed Hossein Nasr yang merupakan seorang pemikir Islam yang menggeluti ilmu pengetahuan secara mendalam dan luas terkhusus pemikiran beliau tentang neo-sufisme. Selain itu untuk mengetahui seperti apa konsep neo-sufisme yang ditawarkan oleh Sayyed Hossein Nasr dalam mengatasi krisis spiritual manusia modern.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sepengetahuan penulis, secara spesifik belum ada penelitian ilmiah, baik itu berbentuk Skripsi, Tesis, maupun Disertasi, yang membahas secara khusus tentang masalah ini. Namun demikian tidak menutup kemungkinan ada kesamaan dengan penelitian lain yang secara tidak sengaja, dan selain itu penulis menilai bahwa judul penelitian ini belum pernah dibahas khususnya di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA Riau).

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemikiran Sayyed Hossein Nasr tentang neo-sufisme
- b. Untuk mengetahui konsep neo-sufimse Sayyed Hossein Nasr dalam mengatasi krisis spiritual manusia modern

2. Manfaat Penelitian**a. Manfaat secara teoritis**

Secara teoritis, penelitian bermanfaat sebagai salah satu cara untuk memahami konsep neo-sufisme dalam mengatasi krris spiritual manusia modern karya pemikiran tokoh

b. Manfaat Praktis

- a) diantaranya penelitian ini menambah wawasan literasi dalam memahami dan menelah pemikiran seorang tokoh mengenai neo-sufisme sebagai alternatif dalam mengatasi krris spiritual manusia modern
- b) manfaat bagi dunia pemikir, khususnya bagi filosof Islam sekarang ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan pedoman dalam disiplin keilmuan khususnya tentang pemikiran neo-sufisme. Dan juga diharapkan sebagai referensi bacaan khususnya di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis membaca beberapa buku yang membahas tentang pemikiran Sayyed Hossein Nasr, Penulis tidak menemukan satupun penelitian yang fokus membahas pemikiran Sayyed Hossein Nasr tentang neo-sufimse. Adapun Skripsi yang Membahas pemikiran Sayyed Hossein Nasr, seperti: Skripsi yang berjudul “Pandangan Sayyed Hossein Nasr terhadap Dampak Sains Modern dan Teknologi Modern” yang ditulis oleh Arif Budianto.³² Dalam karya ilmiah ini, Arif budianto hanya menganalisis pandangan dan perhatian Nasr terhadap dunia modern tentang beberapa dari dampak perkembangan sains dan teknologi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti politik, sosial, ekonomi termasuk didalamnya juga seni. Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh M. Tauhid Mahmud dengan judul “Sayyed Hossein Nasr dalam Menyikapi Barat” Tahun 2008 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.³³ Selain itu, pembahasan mengenai Tuhan sebagai sentral kehidupan manusia yang dituliskan oleh Irwandra didalam sebuah Jurnal dengan judul “Konsep Tuhan Dalam Kesemestaan Menurut Sayyed Hossein Nasr” yang ditulis pada tahun 2011, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.³⁴ Pemikiran Sayyed Hossein Nasr tentang dimensi negatif modernitas dan mememasukannya kedalam ruang problem besar dimana gagasan dan ide-ide materialismenya berkahir karena keserakahan manusia modern atas hidupnya dalam jurnal karya Encung³⁵ dengan judul “Tradisi dan Modernitas Perspektif Sayyed Hossein Nasr” yang termuat di dalam jurnal tassawuf dan pemikiran Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Suarabaya. Skripsi karya Afith Akhwanuddin pada tahun 2013 yang memuat pemikiran Sayyed Hossein Nasr tentang konsep tradisionalisme yang ditawarkan sebagai kritik terhadap sains modern, yang dituliskan dengan judul “Tradisionalisme

³² Arif Budianto, “Pandangan Sayyed Hosein Nasr terhadap Dampak Sains Modern dan Teknologi Modern”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

³³ M. Tauhid Mahmud, “Sayyed Hossein Nasr Dalam Menyikapi Barat”, Vol. 33 No. 1 (Pekanbaru: LPP UIN Suska Riau, 2008)

³⁴ Irwandra, “Konsep Tuhan Dalam Kesemestaan Menurut Sayyed Hossein Nasr”, dalam *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 17 No. 1, 2011.

³⁵ Encung, “Tradisi dan Modernitas Perspektif Sayyed Hossein Nasr”, dalam *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Vol. 2 No. 1 Surabaya, 2012.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sayyed Hossein Nasr (Kritik terhadap Sains Modern)”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.³⁶ Pemikiran Sayyed Hossein Nasr mengenai konsep manusia sebagai salah satu objek terpenting yang berperan terhadap dunia pendidikan Islam, sebagaimana terdapat dalam Tesis karya Ahmad F. Hakim yang ditulis pada tahun 2016, dengan judul “Manusia Menurut Sayyed Hossein Nasr dan Kontribusinya Bagi Tujuan Pendidikan Islam”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.³⁷

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah untuk memperjelas arti dari judul yang ada dalam penelitian ini.

1. Neo-sufisme adalah terdiri dari dua kata neo dan sufisme. Neo berarti sesuatu yang baru atau yang diperbaharui, sedangkan sufisme nama umum bagi berbagai aliran sufi dalam agama Islam. Sehingga neo-sufisme adalah bentuk baru atau pembaharuan sufisme dalam Islam.³⁸
2. Spritualitas, adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah (*lillahi ta’ala*).³⁹
3. Manusia Modern, adalah manusia yang memisahkan kehidupannya dari naluri ketuhanan, walau tidak menolak Tuhan secara lisan tetapi ia mengingkari Tuhan dalam bentuk perilaku keseharian dan sebaliknya mereka mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi, bergerak menjauh dari pusat, sementara pemahaman agama yang berdasarkan wahyu mereka tinggalkan.⁴⁰

³⁶ Afith Akhwanuddin, “Tradisionalisme Sayyed Hossein Nasr (Kritik terhadap Sains Modern)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

³⁷ Ahmad F. Hakim, “Manusia Menurut Sayyed Hossein Nasr dan Kontribusinya Bagi Tujuan Pendidikan Islam”, *Tesis* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

³⁸ Martin dan Julia, *Urban Sufism*, (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2008), hlm. 5

³⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan SpritualESQ*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 57.

⁴⁰ Mas’ut Ulum, “Urgensi Tassawuf Dalam Kehidupan Modern”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisnialitas, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman transliterasi dan halaman daftar isi.

Bagian isi penelitian ini adalah penulis menyusun kedalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yaitu gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang landasan teori, korelasi teori-teori dan Kajian terdahulu

Bab III membahas tentang tentang metodologi penelitian yang berisikan pendekatan ilmiah, jenis penelitia, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV membahas tentang Biografi Sayyed Hossein Nasr, perjalanan intelektual, peta pemikiran, neo-sufisme menurut Sayyed Hossein Nasr sebagai alternatif dalam mengatasi krisis spiritual mansuia modern

Bab IV penutup, bab ini berisi simpulan dan saran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Seputar Neo Sufisme

Penelitian ini menggunakan konsep neo-sufisme yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman, Ibnu Taimiyah dan Hamka.

Menurut Fazlur Rahman, neo-sufisme adalah jenis tasawuf yang telah diperbaharui, dimana ciri dan kandungan asketik serta metafisisnya sudah diganti dengan kandungan dari dali-dalil ortodoksi Islam. Metode tasawuf baru ini menekankan dan memperbaharui faktor moral asli dan kontrol diri yang puritan dalam tasawuf. Gagasan dari neo-sufisme yaitu sufisme yang cenderung untuk menimbulkan aktivisme sosial dan menanamkan kembali sikap positif terhadap dunia. Neo-sufisme tidak menolak epistemologi kasyf sebagai derajat proses-proses yang bersifat intelektual dan mempergunakan seluruh terminologi sufi yang esensial serta mencoba memasukan ke dalam sufisme makna moral serta etos sosial.⁴¹ Maka dengan demikian neo-sufisem Fazlur Rahman dengan kerangka *Back to Qur'an and Sunnah*, akan melahirkan kehidupan sufistik di masa sekarang sesuai dengan tantangan zaman yang semakin berkembang. Meskipun Fazlur Rahman menjadi kontrofersial dan dalam sejaranya sempat diusir dari Negara Kelahirannya, namun menurut hemat penulis hal tersebut bukanlah kendala dalam kehadiran konsep-konsep pembaharuannya.

Neo-sufisme yang di knstruk Fazlur Rahman dapat dikategorikan tasawuf falsafi. Sebuah model tasawuf yang secara epistemologis berdasarkan acuan normatif Al-Qur'an dan Sunnah. Menjadikan Nabi dan para *salaf al-shalihin* sebagai panutan dalam aplikasinya yang tidak berlebih-lebihan dalam menjalankan proses spiritualisasi ketuhanannya dengan mengeliminir unsur mistik-metafisik dan asketik dalam tasawuf serta unsur-unsur hertodoks asing lainnya. Dan digantikan dengan doktrin-doktrin bernuansa salaf yang qur'anik-normatif namun tidak *elitis-eksklusif*. Doktrin dimaksudkan untuk menjadikan

⁴¹Fazlur Rahman, *Islam*, (Chicago: The University of Chicago Press, 1979), hlm. 195.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tasawuf mampu berperan dalam konteks kemasyarakata manusia modern saat ini.⁴²

Menurut Ibnu Taimiyyah terdapat dua hal yang menjadi inti pemikirannya tentang neo-sufisme. *Pertama*, tentang keabsahan tasawuf sebagai jalan menempuh kebenaran (sufisme), menurutnya tidak selamanya metode tasawuf dapat mengantarkan pada kebenaran, bahkan mustahil manusia bisa mengetahui kebenaran sebagaimana yang dimaksudkan oleh Allah, bahkan ma'rifat, sesuatu yang sering disebut-sebut sebagai tujuan akhir kegiatan tasawuf, juga tidak dapat mengantarkan kepada kebenaran.⁴³ *Kedua*, tentang praktek tasawuf (Tarekat). Antara lain ia mengakui bahwa wali mempunyai karamah, tetapi hal tersebut tidak menjamin orang tersebut *ma'shum* dari kesalahan, dan tidak terbebas dari syari'ah. Baginya karamah tidak lebih afdhal dari istiqomah. Ia menentang praktek meminta-minta dikubur Nabi atau orang-orang shaleh. Sebab hal tersebut tidak sejalan dengan kosnep ibadah, dimana seharusnya orang yang memerlukan pertolongan kepada Allah, dengan cara langsung berdo'a kepadanya tanpa perantaraan siapapun juga.

Dalam rangka pembersihan jiwa agar manusia mendapatkan tingkatan spiritualitas yang baik, menurut Ibnu Taimiyah, adalah dengan menundukan pandangan (fungsi pengekangan), serta menjauhi perbuatan-perbuatan keji. Mengenai *fana'*, ia mengatakan bahwa fenomena fana' yng dialami oleh syekh-syekh tarekat, bukan sesuatu yang dibutuhkan. Mengenai *Hulul*, ia berpendapat bahwa kepercayaan tentang *hulul* (bersyemayamnya Allah pada diri manusia) adalah kafir, sebagaimana orang nasrani meyakini Allah bersemayam pada Nabi Isa al-Masih. Menurutny orang-orang yang beriman itu mengetahui bahwa Allah adalah pengatur segala sesuatu. Dia jauh berbeda dengan makhluk, dia tidak berpadu dengan makhluk dan tidak juga bersatu dengan makhluk. Wujud Allah bukan wujud makhluk itu sendiri.⁴⁴

⁴² Otoman, "Pemikiran Neo-Sufisme", dalam *Jurnal Raden Fatah*, Vol. 13 No.2, 2013.

⁴³ Konsep Makrifat dimasyarakatkan oleh Al-Ghazali, ada yang mengatakan ini terpengaruh oleh fislafat Gnotisisme Barat. Lihat Fazlur Rahman, *Islam*, hlm. 189.

⁴⁴ Fazlur Rahman, *Islam*, hlm. 190

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun karakteristik neo-sufisme menurut Ibnu Taimiyah ada dua hal: yaitu, *Pertama*, Tauhid, dalam arti paham ketuhanan yang semurni-murninya, yang tidak mengizinkan mitologi terhadap alam dan sesama manusia, termasuk juga paham kultus yang dipraktikkan oleh banyak kalangan. *Kedua*, tanggung jawab pribadi dalam memahami agama. Tidak boleh “pasrah” kepada otoritas orang lain yang sebarang tingginya ilmu dan kedektannya dengan Tuhan dalam bentuk taqlid buta.¹⁷

Hamka dalam neo-sufisme merumuskan suatu konsep taswuf yang berisikan tentang ajaran menuju jalan kebahagiaan, pemenuhan kesehatan jiwa dan badan, bersikap qana'ah dan mempertanggungjawabkan diri seseorang serta tawakal kepada Allah Swt. Dalam karyanya, “*Tasawuf Modern*” telah meletakkan dasar-dasar baru tentang pemikiran dan implementasi ajaran sufisme secara harmonis di Indonesia, yaitu melalui penghayatan dimensi esoterik Islam secara mendalam dengan tetap melibatkan diri dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, tidak dengan beruzlah atau mengasingkan diri.¹⁸ Gagasan Hamka tentang pentingnya aspek syar'i atau lahir (eksoterik) dalam memegang Islam, baik sebagai sebuah dogma agama ataupun sebagai norma kehidupan sosial kemasyarakatan telah memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan tradisi sufi modern di tanah air. Di samping itu, pemikiran neo-sufisme Indonesia yang dipelopori Hamka tentang pelibatan kaum sufi secara lebih aktif dalam kehidupan bermasyarakat menjadi pembeda dengan tradisi sufisme klasik yang telah timbul lebih dahulu pada masyarakat nusantara.¹⁹

B. Seputar Teori Spiritualitas

Penelitian ini menggunakan Teori Spiritualitas dan konsep yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, Ary Ginanjar Agustian dan Maslow.

¹⁷ <http://dunia.pelajar-islam.or.id/dunia.pii/209/ibnu-taymiyah-dan-sufisme.html>

¹⁸ Uraian tentang uzlah sebagai suatu tradisi kesufian yang mengandung nilai positif dan negatif serta bagaimana menilai uzlah secara proporsional dijelaskan oleh Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum Ad-Din* yang diterjemahkan oleh Muhammad Al-Baqir. Lihat Muhammad Al-Baqir, *Beruzlah Atau Bergaul: Mana Yang Lebih Utama?*, (Bandung: Paramadina, 1998), hlm. 89.

¹⁹ Nurcholis Majid, *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam Dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm. 332.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum ad-Din*, tahap seseorang untuk mencapai tingkatan penyucian diri atau spiritual terdiri dari delapan tingkat, yaitu taubat, sabar, zuhud, tawakal, mahabbah, ridha dan ma'rifat.²⁰ Ia juga menjelaskan konsep tentang mengenai diri dan kalbunya. Yang dimaksud itu adalah hati. Jika manusia mengenal dia, maka sungguh mengenal pribadinya dan barangsiapa mengenal dirinya, maka sungguh tentu mengenal Tuhannya dan sebaliknya, apabila seseorang bodoh terhadap kalbunya, maka sungguh bodoh pula terhadap diri pribadinya, dan bila bodoh terhadap diri pribadinya, maka tentu bodoh pula terhadap Tuhannya. Dan barang siapa bodoh terhadap kalbunya, maka seseorang itu lebih bodoh lagi terhadap apa saja selainnya.²¹

Dalam dunia kesufian 'jiwa' atau 'ruh' atau 'hati' merupakan pusat vital organisme kehidupan dan juga dalam kenyataan yang lebih halus, merupakan "tempat duduk" dari suatu hakikat yang mengatasi setiap bentuk pribadi. Para sufi mengekspresikan diri mereka dalam suatu bahasa yang sangat dekat kepada apa yang ada dalam al-Qur'an dan ekspresi tingkat terpadu mereka yang telah mencakup seluruh esensi ajaran.

Antropologi spiritual Islam memperhitungkan empat aspek dalam diri manusia, yaitu meliputi:²²

1. Upaya dan perjuangan "*psiko-spiritual*" demi pengenalan diri dan disiplin
2. Kebutuhan universal manusia akan bimbingan dalam berbagai bentuknya
3. Hubungan individu dengan Tuhan
4. Hubungan dimensi sosial individu manusia

Menurut Ary Ginjar Agustian, spiritualitas merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah (*lillahi ta'ala*).²³

²⁰Hamzah Tulaeka, *Akhlaq Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Press, 2012), hlm. 244.

²¹*Ibid.*, hlm. 246.

²²M.W. Shafwan, *Wacana Spiritual Timur dan Barat*, (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2000), hlm. 7.

²³Ary Ginjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ary Ginnjar Agustian, untuk mengetahui lebih jauh tentang spiritualitas itu sudah bergerak ke arah perkembangan yang positif dalam diri seseorang, maka ada beberapa ciri yang bisa diperhatikan, sebagai berikut:²⁴

1. Memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpegangan kepada kebenaran universal. Kebenaran yang dimaksud disini adalah yang bersifat bisa diterima oleh semua kalangan (objektif) dan bukan kebenaran seorang, suatu golongan atau kelompok (subjektif) semata.
2. Memilih kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Jiwa seseorang harus tetap stabil dalam mengontrol emosi, dan dapat bersabar dalam segala situasi yang menimpa. Dapat menggunakan akal logika dalam menangani masalah seberat apapun.
3. Mampu memaknai semua pekerjaan dan beraktifitas lebih dalam kerangka dan bingkai yang lebih luas dan bermakna. maksudnya, perkembangan diri jangan selalu monoton, kita sebagai manusia harus berani untuk mencoba dan menghadapi sesuat yang baru agar dapat berkembang.
4. Memilih kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi. Sadar akan potensi dalam diri, selalu menghargai pencapaian apa saja pada diri.

Selanjutnya, Teori Maslow yang berbicara tentang spiritualitas disebut dengan Self actualization dan self-transcendence. Self-actualization mengacu kepada kecenderungan yang terdapat pada diri manusia untuk mengeksresikan potensi bawaan yang terdapat pada dirinya, seperti cinta, ketulusan, keindahan, kreativitas dan keadilan. Meskipun setiap orang pada dasarnya memiliki potensi untuk mencapai fase aktualisasi diri tersebut, tidak semua dari mereka yang benar-benar mencapai dan mengalaminya. Agar dapat dicapai, self-actualization memerlukan lingkungan yang mendukung, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Ketika kebutuhan self-actualization telah benar-benar terpenuhi, ia kemudian akan melampaui pengalaman-pengalaman yang

²⁴ M. Suryanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Mnejadi Kesuksesan Dengan SQ Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hlm. 6-7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berorientasi pada dirinya dan melampaui kesadaran yang berpusat pada ego. Pencapaian inilah yang disebut self-transcendence.²⁵ Maslow mendefinisikan spiritualitas sebagai tahapan aktualisasi diri seseorang, yang mana seseorang berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kasih, kedamaian, toleransi, kerendahan hati serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Menurut Maslow, pengalaman spiritual adalah puncak tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia serta merupakan penegasan dari keberadaannya sebagai makhluk spiritual. Pengalaman spiritual merupakan pengalaman tertinggi manusia. Bahkan Maslow menyatakan bahwa pengalaman spiritual telah melewati hierarki kebutuhan manusia.²⁶

C. Seputar Lahirnya Manusia Modern

Manusia adalah makhluk theosentris yang diturunkan ke dunia dalam rangka kegiatan yang terbatas (ruang dan waktu). Status wakil Tuhannya berarti dia harus berfungsi sebagai makhluk yang terpadu, yaitu makhluk yang lengkap, selaras dan kreatif dalam semua dimensi kepribadiannya. Baik secara fisik, spiritual, moral, intelektual dan estetika. Secara universal atribut inti dari makhluk manusia adalah kepribadian yang memiliki kesadaran diri, pengarahan diri, kehendak dan intelektual kreatif.²⁷

Ali Maksum, dalam buku *Tasawuf Sebagai Pembebas Manusia Modern* mengatakan bahwa, Islam pernah berada pada posisi puncak sebagai sentral peradaban dunia. Umat Islam sangat yakin bahwa kejayaan peradaban Islam dapat tercapai tidak terlepas dari semangat tauhid yang melandasinya. Tauhid menjadi kekuatan dalam kehidupan umat Islam dan ia mempunyai fungsi praktis untuk melahirkan perilaku dan keyakinan yang kuat dalam proses transformasi kehidupan sehari-hari umat Islam dan sistem sosialnya.²⁸

²⁵ Susan P. Robbins, dkk., *Contemporary Human Behavior Theory: A Critical Perspective For Social Work*, (USA: Allyn and Bacon, 1998), hlm. 362.

²⁶ Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan*, terj. Yustinus, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 89.

²⁷ Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebas Manusia Modern*, (Surabaya: PSAPM, 2003), hlm. 1

²⁸ *Ibid*, hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bertrand Russell mengatakan bahwa manusia dalam perkembangannya (dalam konteks sekarang) yaitu manusia tidak mampu mempertahankan nilai-nilai dasar yang ada pada dirinya. Sejak dibukanya kran pemikiran rasional oleh Rene Descartes (1596-1650), yang sering disebut bapak filsafat modern, yang ditandai dengan adanya Renaissance.²⁹

Menurut Jules Michelet dalam Ahmad Tafsir, sejarawan Prancis terkenal. Renaissance ialah periode penemuan manusia dan dunia, yang merupakan kelahiran spirit modern dalam transformasi idea dan lembaga-lembaga, renaissance menandai perkembangan peradaban yang terletak di ujung atau sesudah abad kegelapan sampai muncul abad modern. Adapun ciri utama renaissance menurut Julet ialah humanisme, individualisme, empirisme, rasionalisme dan lepas dari agama. Manusia tidak mau di ataur oleh agama, hasil yang diperoleh dari watak ini adalah pengetahuan rasional, lahirnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Humanisme mengkehndaki ukuran kebenaran adalah manusia, karena manusia sudah mampu mengatur dirinya dan dunia.³⁰

Mengenai karakteristik manusia modern juga disebutkan oleh Abuddin Nata dalam bukunya “Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia” sebagai berikut:³¹

1. Bersifat rasional, yakni lebih mengutamakan pendapat akal pikiran, daripada pendapat emosi. Sebelum melakukan pekerjaan selalu dipertimbangkan terlebih dahulu untung dan ruginya dan pekerjaan tersebut secara logika dipandang menguntungkan.
2. Berpikir untuk masa depan yang lebih jauh, tidak hanya memikirkan masalah yang bersifat sesaat, tetapi selalu melihat dampak sosialnya secara lebih jauh.
3. Mengharagi waktu, yaitu selalu melihat bahwa waktu adalah sesuatu yang sangat berharga dan perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya.
4. Bersikap terbuka, yakni mau menerima saran, masukan, baik berupa kritik, gagasan dan perbaikan diri yang datang dari manapun

²⁹ Bertrand Russell, *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio Politik dari Kuno Hingga Sekarang*, terj. Sigit Jatmiko (dkk), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 732.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 125-126.

³¹ Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 1998), h. 113.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Berpikir obyektif, yakni melihat segala sesuatu dari sudut fungsi dan kegunaannya bagi masyarakat.

D. Kajian Terdahulu

Pembahasan tentang masalah krisis spiritual manusia modern sudah banyak dilakukan oleh beberapa pakar, baik dalam buku, jurnal, maupun penelitian. Akan tetapi, khusus tentang pemikiran tokoh Sayyed Hossein Nasr terkait dengan neo-sufisme sebagai solusi mengatasi krisis spiritual manusia modern sangat jarang bahkan belum ada yang membahas secara detail. Meskipun demikian, penelusuran pustaka atau kajian terhadap buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu penting untuk dilakukan untuk menghindari terjadinya pengulangan terhadap hal yang sama. Selain itu, kajian pustaka juga bermanfaat untuk menambah informasi, inspirasi, ide, wawasan, terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

Dalam posisi ini penulis memposisikan diri sebagai pengkaji atas pemikiran tokoh dan peneliti yang banyak berbicara dan mengkritik tentang dunia modern atau lebih khususnya manusia modern yaitu Sayyed Hossein Nasr. Telah banyak tulisan yang berusaha memahami dan mengungkapkan pemikiran Sayyed Hossein Nasr, diantaranya adalah Disertasi Abdul Quddus mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2012, yang berjudul “Respon Tradisionalisme Islam Terhadap Krisis Lingkungan: Telaah Atas Pemikiran Sayyed Hossein Nasr”³². Dalam disertasi ini penulis menekankan pada pembuktian kelemahan konsep pembangunan berkelanjutan berbasis sains modern sekuler sebagai solusi krisis lingkungan dan menganjurkan pembangunan berdasarkan spiritualitas agama dan tradisinya.

Tesis Afif Akhwanudin mahasiswa prodi Agama dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013, yang berjudul “Tradisionalisme Sayyed

³²Abdul Quddus, *Respon Tradisionalisme Islam Terhadap Krisis Lingkungan: Telaah Atas Pemikiran Sayyed Hossein Nasr*, Disertasi (Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), disertasi tidak diterbitkan.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hossein Nasr (Kritik Terhadap Sains Modern)”.³³ Tesis ini membahas tentang kritik Nasr terhadap sains modern, bagaimana struktur tradisionalisme Nasr sebagai bentuk kritik terhadap sains modern, bagaimana kesadaran akan adanya kesatuan semangat transenden dalam tradisi yang beraneka ragam menurut Nasr.

Selain itu Skripsi Muthmainnah, mahasiswi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, “Filsafat Perenial Sayyed Hossein Nasr”³⁴. Skripsi ini membahas tentang filsafat perenial Nasr, tetapi tidak membahas tentang konsep seni Islam secara khusus.

Skripsi oleh Agung hidayat, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, dengan judul “Musik Sufistik Perspektif Sayyed Hossein Nasr”³⁵ Skripsi ini membahas tentang gagasan Nasr mengenai musif sufistik, namun dalam penelitian ini belum ada fokus atau pembicaraan fokus tentang seni Islam dan hubungannya dengan spiritualitas.

Skripsi oleh Yu'timaalahuyatazaka, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul “Esoterisme Sayyed Hossein Nasr dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Inklusif Pluralis: Studi Filsafat Perenial”.³⁶ Skripsi ini membahas tentang konsep pemikiran Nasr esoterisme agama-agama serta relevansinya terhadap pendidikan Islam. Dalam skripsi ini penulis mencoba memberikan solusi masalah dengan konsep esoterisme dalam mengimplementasikan pendidikan Islam berwawasan inklusif-pluralis, sehingga pendidikan mampu memberikan kesadaran bahwa pluralis adalah keniscayaan dan menerima perbedaan untuk membangun bangsa menjadi lebih damai dan aman sebagai tolak ukur untuk tercapainya integritas bangsa.

³³ Afith Akhwanuddin, Tradisionalisme Sayyed Hossein Nasr (Kritik terhadap Sains Modern), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

³⁴ Muthmainnah, Filsafat Perenial Sayyed Hossein Nasr, *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

³⁵ Agung Hidayat, Musik Sufistik Perspektif Sayyed Hossein Nasr, *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

³⁶ Yu'timaalahuyatazaka, Esoterisme Sayyed Hossein Nasr dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Inklusif Pluralis: Studi Filsafat Perenial, *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasiskan kepustakaan (*Library Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh dari buku-buku, Jurnal, Tesis, dan Skripsi yang terkait dengan penelitian ini.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meumuskan *fundamentalideas* serta *conceptual analysis* yang tidak harus terganggu oleh faktor sekunder seperti persoalan agama, rasa, bangsa dan sebagainya.³⁷

Selanjutnya metode analisis yang digunakan adalah metode historis dan deskriptif analitis. Metode historis berupaya melihat bagaimana unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangan pemikiran yang dilalui mulai dari awal hingga akhir, baik pengaruh dari internal dan eksternal. Pengaruh internal mencakup riwayat hidup, mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan dan pola hubungan dengan para tokoh pemikir pada zamannya. Sedangkan faktor eksternal mencakup setting sosio-politik, ekonomi, filsafat, dan lain-lain. Juga terpenting dilihat perubahan minat dan arah berfikir yang terjadi dalam perjalanan hidupnya.³⁸

Sedangkan metode deskriptif analitis mengharuskan bahwa data yang semula dikumpulkan dan disusun selanjutnya dijelaskan dan kemudian dianalisa.³⁹ Penjelasan dituangkan dengan dideskripsikan atau digambarkan dengan sejelas-jelasnya yang disertai dengan analisis secukupnya sehingga didapatkan sebuah gambaran beserta catatan-catatan, penjelasan, komentar, atau juga kritik yang juga terus beriringan dengan fenomena yang digambarkan sehingga membentuk sebuah dialog ilmiah yang dinamis.

³⁷M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 285.

³⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

³⁹Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1995), hlm. 140.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder.⁴⁰

1. sumber data primer, merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku karya Sayyed Hossein Nasr dengan judul “*Islam and The Plight of Modern Man*” dalam hal ini adalah buku yang telah diterjemahkan oleh Anas Mahyudin dengan judul “Islam dan Nestapa Manusia Modern”.
2. Sumber data sekunder, yaitu berbagai literatur yang mempunyai relevan dengan obyek penelitian, seperti buku-buku karya Muzakkir (*Studi Tasawuf: Sejarah, Perkembangan, Tokoh dan Analisisnya*), Rivay Siregar (*Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo Sufisme*), Azyumardoi Azra (*Spiritualitas, Krisis Dunia Modern dan Agama Masa Depan*), Harun Nasution (*Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*), Reynold Allsyne Nicholson (*Tasawuf Cinta Studi Atas Tiga Sufi: Ibn Abi al-kahir, Al-Jilli, Ibn al-Faridh*) dan berbagai sumber lainnya seperti tesis, skripsi, jurnal dan website yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini. (akan ditambah sesuai perkembangan skripsi)

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, teknis yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan mengingat data kepustakaan merupakan uraian yang panjang dan lebar. Maka teknis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menyusun rangkaian materi penelitian melalui metode riset pustaka dengan mengumpulkan data yang terkait dengan objek sebanyak-banyaknya.
2. Peneliti membagi data dalam dua kategori yakni primer dan sekunder. Data yang ada dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif sebagai bahan bedah untuk mengungkapkan fakta penelitian yang telah diperoleh secara tajam.

⁴⁰ Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 125.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang terkumpul dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penulisan diperlukan teknik analisa yang tepat. Dalam menganalisa penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis konten bersifat deskriptif kualitatif. Digunakannya teknik analisis ini karena jenis data yang diambil bersifat kualitatif dan memerlukan penjelasan deskriptif dan uraian secara tepat mengenai pandangan tokoh utama yakni Sayyed Hossein Nasr tentang *neofisisme dalam mengatasi krisis spiritual manusia modern* dan akan ditulis sebagaimana mestinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data-data pemikiran tokoh yang penulis lakukan pada penelitian ini, terlihat keistimewaan pemikiran Sayyed hossein Nasr yang berbicara tentang neo-sufisme sebagai alternatif dalam mengatasi krisis spiritual manusia modern. Setidaknya dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Neo-Sufisme menurut Sayyed Hossein Nasr adalah konsep pembaharuan di bidang tasawuf yang diperuntukan untuk menjawab kekeliruan dan penyimpangan orang-orang Barat khususnya dan masyarakat modern pada umumnya dalam memahami sufisme, padahal menurut Nasr, sufisme merupakan puncak esensi spiritual dan dimensi esoteris Islam yang sangat tepat bagi mereka yang ingin kembali kepada pusat eksistensi tanpa mengurangi nilai substansi nya.
2. Konsep neo-sufisme Nasr dalam mengatasi krisis spiritual manusia modern adalah dengan memadukan antara aspek *kontemplatif* yang menjadi ciri khas dari tasawuf klasik dan aspek *aktif* sehingga akan melahirkan keseimbangan (tawazun) dalam kehidupan manusia khususnya masyarakat modern saat ini. Dimana sejatinya tasawuf tidak pernah memisahkan antara kehidupan kontemplatif dan kehidupan aksi. Menurut Nasr, kontemplasi dalam pengertian tradisionalnya sebetulnya selalu berpadu dengan aksi nyata. Keterpaduan antara keduanya disamping mendapat “pembenaran” normatifnya dari al-Qur’an (Qs. Yunus: 82-88), juga brasal dari catatan dan bukti sejarah. Artinya konsep neo-sufisme yang dikembangkan oleh Nasr mencoba menekankan aktivisme tanpa mengalienasi diri dari masyarakat. Sehingga nilai-nilai sufisme atau tasawuf akan bisa diterima oleh semua kalangan terutama dari kalangan masyarakat modern yang saat ini membutuhkannya untuk meredakan kehausan akan spiritual

B. Saran

Dalam bagian akhir tulisan ini, penulis ingin memberikan saran kepada pembaca untuk penelitian selanjutnya. Penelitian yang mengkaji pemikiran Sayyed Hossein Nasr tentang neo-sufisme sebagai alternatif mengatasi krisis spiritual manusia modern hanya mengungkap sebagian kecil permasalahan yang ada dalam pemikirannya tentang neo-sufisme. Oleh karena itu, penulis merasa perlu ada penelitian selanjutnya yang mengkaji pemikirannya dengan sudut pandang yang berbeda terhadap kajian ini. Misalnya, pemikirannya tentang sufisme bagi kalangan masyarakat modern, neo-sufisme dan problem modernitas, krisis manusia modern dan masih banyak lagi pemikiran-pemikirannya yang tertuang dalam karyanya seperti, *Traditional Islam in Modern World*, *Philosophy and Spirituality*, *Sufe Essays* dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. 1999. *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Agustian, A. Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga
- Akhawanuddin, Afifth. 2013. "Tradisionalisme Sayeed Hossein Nasr (Kritik Terhadap Sains Modern)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Al- Attas, S. Muhammad Naquib. 2001. *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC
- Al-Baqir, Muhammad. 1998. *Beruzlah atau Beragul: Mana Yang Lebih Utama?*. Bandung: Paramdina
- Al-Buti, Said Ramadan. 1965. *Al-Ruhaniyyah Al-Ij'timaiyyah fi Al-Islam*. Geneva: Al-Markaz Al-Islami
- Al-Faruqi, Isma'il Raj'i. 1988. *Tauhid*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung: pustaka
- Al-Ghazali. 1970. *Khuluq al-Muslimin*. Kuwait: Daar al-Bayan
- Al-Nakhrawie. 1989. *Ajaran-Ajaran Sufi Imam Al-Ghazali*. Surabaya: Delta Prima Press.
- Arkoun, Muhammad. 1994. *Nalar Islam dan Nalar modern; Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*. Terj. Rahayu S. Hidayat. Jakarta: INIS
- Azra, Azyumardi. 2008. *Ensiklopedi Tasawuf*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Azra, Azyumardi. 1999. *Konteks Berteologi di Indonesia*. Jakarta: Paramdina
- Azra, Azyumardi. 1993. *Spiritualitas Krisis Dunia Modern dan Agama Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Waqaf Paramdina
- Bagus, Loren. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia
- Budianto, Arif. 2001. "Pandangan Sayyid Hossein Nasr Terhadap Dampak Sains Modern Dan Teknologi Modern". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Chittick, William C. Dalam "The Complete Bibliografi Sayyed Hossein Nasr From 1958 Through pril 1993, ed. Aminrazavi dan Moris, (Kuala Lumpur: tp, 1994)
- Encung. 2012. "Tradisi dan Modernitas Perspektif Sayyed Hossein Nasr". dalam *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Vol. 2 No 1, Surabaya
- Ghafur, Waryono Abdul. 2003. *Sayyed Hossein Nasr: Neo-Sufisme Sebagai Alternatif Modernisme*. Yogyakarta: Penerbit Jendela
- Hakim, F. Ahmad. 2016. "Manusia Menurut Sayyed Hossein Nasr dan Kontribusinya Bagi Tujuan Pendidikan Islam". *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Hidayat, Komaruddin. 1994. *Manusia dan Proses Pneyempurnaan Diri*. Jakarta: Paramadina
- Hidayat, Agung. 2017. "Musik Sufistik Perspektif Sayyed Hossein Nasr". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Sayrif Hidayatullah
- Irawan, Dedy. 2019. "Tasawuf Sebagai Solusi Krisis Manusia Modern: Analisis Pemikiran Sayyed Hossein Nasr". dalam *Jurnal Tasfiah*. Vol. 3. No. 1, Februari, 2019.
- Irwandra. 2011. "Kosepsi Tuhan Dalam Kesemestaan Menurut Sayyed Hossein Nasr". *Dalam Jurnal Ushuluddin* Vol. 19 No. 1
- Labib, Muhsin. 2005. *Para Filosof Sebelum dan Sesudah Mulla Shadra*. Jakarta: Al-Huda
- Mahmud, M. Tauhid. 2011. "Sayyed Hssein Nasr Dalam Menyikapi Barat". *Jurnal LPP* Vol. 33 No. 1. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Majid, Nurcholis. 1998. *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam Dalam Wacana Sosial politik Kontemporer*. Jakarta: Paramadina
- _____. 1993. *Sufisme dan Masa Depan Agama*. Jakarta: pustaka Firdaus
- _____. 2005. *Tentang islam dan Haniyyah*. Jakarta: Paramadina
- Maksum, Ali. 2003. *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikasi Konsep Tradisionalisme Sayyed Hossein Nasr*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Martin dan Julia. 2008. *Urban Sufisme*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada
- Muzakkir. 2009. *Studi Tasawuf: Sejarah Perkembangan, Tokoh dan Analisisnya*. Bandung: Cita Pustaka Media Printing
- Muthmainnah. 2016. "Filsafat Perenial Sayyed Hossein Nasr". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Sayrif Hidayatullah
- Nasution, Harun. 1986. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek Jilid II*. Jakarta: UI Press
- _____. 1972. *Filsafat Islam dan Mistisme*. Jakarta: Bulan Bintang
- Nasr, Sayyed Hossein. 1968. *Ideal's and Reality*. London: George Allen & Unwin
- _____. 1968. *Man and Nature "The Spiritual Crisis of modern Man"*. London: George Allen & Unwin
- _____. 1970. *Scinece and Civilization in Islam*. New york: New American Library
- _____. 1981. *Islamic life and Thought*. London: Allen Unwin
- _____. 1981. *Knowledge and Scared*. Endinburgh: Endinburgh University Press
- _____. 1981. *Sufi Essays*. London: Allen and Unwin
- _____. 1983. *Islam dan Nestapa Manusia Modern*. terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Penerbit pustaka
- _____. 1984. *Philosophia Perennis and Study of Religion*. Endinburgh: Clark LTD
- _____. 1993. *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo. Bandung: Mizan
- _____. 1994. *Tasawuf Dahulu dan Sekarang*. terj. Abdul hadi. Jakarta: Pustaka Firdaus
- _____. 1995. "Kata Pengantar" dalam *Islam dan Filsafat Perenial*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan
- _____. 2001. *Islam Antara Cinta dan Fakta*. terj. Abdurraman Wahid dan Hasyim Wahid. Yogyakarta: Pustaka



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- _____. 2008. *The Garden of Truth, the Vision and Promise of Sufism, Islam's Mystical Traditional*. New York: Harper Collins Publishers
- Nata, Abuddin. 1998. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Akarta: PT. Radja Grafindo
- Nawawi, hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Otoman. 2013. "Pemikiran Neo-Sufisme". Dalam *Jurnal Raden Fatah*
- Partanto. 1994. *Kamus Imiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arkola
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: pustaka Bandung
- Rahman, Fazlur. 1984. *Islam*. terj. Ahsin Muhammad. Jakarta: pustaka Bandung
- Robbins, Susan P. dkk. 1998. *Contemporary Human Behavior Theory: A Critical Perspective For Social Work*. USA: Allyn & Bacon
- Russel, Betrand. 2002. *Sejarah Filsafat Barat dan kaitannya Dengan Kondisi Sosio Politik Dari Kuno Hingga Sekarang*. terj. Sigit Jatmiko. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Schultz, Duane. 1991. *Psikologi Pertumbuhan*. terj. Yustinus. Yogyakarta: konisius
- Shafwan, M. W. 2000. *Wacana Spiritual Timur dan Barat*. Yogyakarta: Penerbit Qalam
- Siregar, Rivay. 2002. *Tasawuf Dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme* . Jakarta: Radja Grafindo Persada
- Surakhmad, Winarno. 1978. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito
- Surakhmad, Winarno. 1995. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Suryanto, M. 2006. *15 Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Filsafat Umum Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Copra*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Thabathaba'i. 1989. *Islam Syi'ah*. Jakarta: Garfti Press



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tulaeka, Hamzah. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Press

Ulum, Mas'ut. 2007. "Urgensi Tasawuf Dalam Kehidupan Modern". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Zar, Sirajudin. 2004. *Filsafat Islam, Filosof dan Filsafatnya*. Jakarta: Radja Grafindo Persada

Zarkasyi, Hamid Fahmi. 2008. *Liberalisasi Pemikiran Islam*. Ponorogo: CIOS UNIDA

www.Wikipedia.Com (diakses pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 10.30 WIB)

<http://dunia.pelajar-islam.or.id/dunia.pii/209/ibnu-taymiyah-dan-sufisme.html> (dikases pada tanggal 16 Juli 2020, pukul 19.00 WIB)



RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Bakri
Tempat / Tgl Lahir : Simpang Durian, 03 mei 1994
Nim : 11331101788
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Semester : XIV (Empat Belas)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Durian, Dusun IV Simpang Durian
RT 002 RW 001, Desa Kualu Nenas
Kec. Tambang Kab. Kampar

Riwayat Pendidikan

- SD : SDN 035 Kualu Nenas
- SMP : Madrasah Tsanawiyah Tahfidz al-Qur'an Sei. Pinang
- SMA : Madrasah Aliyah Tahfidz al-Qur'an Sei. Pinang
- SI : Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, UIN Suska Riau

Keterangan Keluarga

Nama Ayah : Tuamat Ibrahim
Nama Ibu : Yurnalis Abbas
Alamat : Jl. Durian, Dusun IV Simpang Durian RT 002 RW
001, Desa Kualu Nenas Kec. Tambang Kab. Kampar

Pengalaman organisasi

- Petua Keluarga Pemuda/ Desa Kualu Nenas
- Sekretaris PW Riau CV. Putra Kertonatan
- Anggota PW Riau CV. Citra Pustaka
- Sekretaris Pembangunan Masjid Nurul Iman Kualu Nenas
- Petua DKR Pramuka Kec. Tambang
- Petua OSIS Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya,
diharapkan bisa digunakan sebagaimana mestinya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.